

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
DASAR-DASAR AGRIBISNIS TANAMAN DI KELAS X
ATPH 2 SMK NEGERI 4 GOWA**

*APPLICATION OF THE SCRAMBLE TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN
IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT BASICS OF PLANT
AGRIBUSINESS IN CLASS X ATPH 2 SMK NEGERI 4 GOWA*

Nur Andini Febrianti Syafutri, Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar, email: andinifebrianti272@gmail.com
Dr. Ir. Nur Rahmah, M.Si, Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar, email: nur.rahma@unm.ac.id
Khaidir Rahman S. Pd., M.,Pd, Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Universitas Negeri Makassar, email: khaidir.rahman@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada mata pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman kelas X ATPH 2 di SMK Negeri 4 Gowa. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dan variabel terikat yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif menggunakan rumus hasil belajar, rata-rata hasil belajar, persentase peningkatan dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Data penelitian diperoleh dari tes hasil belajar siswa yang terdiri dari pretest dan posttest. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dengan rata-rata nilai hasil posttest pada siklus I dan II masing-masing sebesar 67,83% dan 80,17%. Persentase peningkatan hasil belajar siswa juga meningkat dari 65,28% di siklus I menjadi 95,35% pada siklus II. Dengan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble pada mata pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman (DDAT) di kelas X ATPH 2 SMK Negeri 4 Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Penerapan, Model Scramble, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to analyze the improvement in student learning outcomes through the Scramble type cooperative learning model in the Basics of Plant Agribusiness class X ATPH 2 at SMK Negeri 4 Gowa. The independent variable in this research is the Scramble type cooperative learning model and the dependent variable is increasing student learning outcomes. The data analysis technique in this analytical research is quantitative data using the learning outcomes formula, average learning outcomes, percentage of improvement and percentage of classical learning completeness. Research data was obtained from student learning outcomes tests consisting of pretest and posttest. The

results of the research conducted showed that learning outcomes had increased after implementing the Scramble type cooperative learning model with the average posttest results in cycles I and II respectively being 67.83% and 80.17%. The percentage increase in student learning outcomes also increased from 65.28% in cycle I to 95.35% in cycle II. With these results, it can be concluded that the application of the Scramble type cooperative learning model in the Basics of Plant Agribusiness (DDAT) subject in class X ATPH 2 SMK Negeri 4 Gowa can improve student learning outcomes.

Keywords: Application, Scramble Model, Learning Results

Pendahuluan

Pendidik memiliki peran yang sangat penting, dimana pendidik adalah elemen utama dalam mempengaruhi orang yang terdidik. Seorang pendidik dalam pengajarannya perlu mencermati karakteristik peserta didiknya. Perkembangan anak pada jenjang usia SMP berbeda dengan anak pada jenjang usia SMA/SMK, begitu juga karakternya. Pada jenjang usia ini khususnya pada kelas X merupakan masa peralihan sikap dan perilaku, dari sikap egosentris menjadi sikap kooperatif, dari perilaku yang santai menjadi fokus dalam pembelajaran dan berkarakter. Masa peralihan ini akan memberikan peluang kepada seorang siswa agar menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam berprestasi, mereka juga diharuskan belajar demi mencapai tujuan mereka bersama. Karena dengan belajar bersama akan menumbuhkan sikap menghormati pendapat teman dan kompak dalam kelompok.

Pendidik wajib menguasai model, pendekatan, dan metode dalam pembelajaran. Dalam penguasaan tiga hal tersebut secara tepat, tidak hanya menciptakan pembelajaran substansial juga memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Demikian, pembaharuan setiap model harus terus dilakukan guna meningkatkan suatu pendidikan. Arends

(2007) menjelaskan bahwa strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang merupakan bagian dari materi serta pendidik dan peserta didik merupakan pola korelasi dari model pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif ditemukan beberapa tipe, diantaranya Jigsaw, TPS, STAD, GI dan Scramble. Berdasarkan perbandingan dari berapa tipe tersebut peneliti memilih tipe Scramble untuk dijadikan sebagai variabel dalam penerapan proses pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe Scramble adalah pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa dapat belajar sambil bermain model ini juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Menurut Solihatin (2012) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif diartikan sebagai tindakan bekerja sama dalam suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari beberapa orang, kemenangan yang ditentukan setiap siswa di kelompok itu sendiri. Scramble merupakan suatu metode yang dilakukan dengan bekerjasama dimana siswa dalam kelompok mengerjakan soal dengan cara mencocokkan jawaban yang diberikan secara acak. Dalam menerapkan metode tersebut, selain untuk menjawab soal, siswa juga diminta untuk mengerjakan soal dengan cara cepat dengan mencocokkan jawaban yang telah disiapkan

secara teracak. Kunci dari permainan metode Scramble adalah jawaban yang tepat dan berpikir cepat. Nilai yang diperoleh siswa ditentukan dari seberapa banyak soal yang benar dengan berdasarkan waktu pengerjaan soal tersebut (Huda, 2013).

Siswa akan dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) diatas nilai 80, dan untuk nilai dibawah 80 akan dikategorikan tidak tuntas. Apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 80 maka siswa yang tersebut mencapai ketuntasan individu, serta tuntas secara klasikal maksimal 85% yang telah mencapai daya serap sekitar 80% dari jumlah siswa yang tidak tuntas (Daryanto, 2011). Dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman, peneliti mengharapkan agar setiap siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh guna meningkatkan hasil belajar khususnya di kelas X melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang kurang digunakan di sekolah khususnya di Tingkat SMK yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Sebab model ini tergolong salah satu model yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dilakukan secara berkelompok dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble.

Adapun penelitian ini meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berulang sesuai siklus pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Februari - maret sesuai jadwal mata pelajaran di SMK Negeri 4 Gowa Jl. Mangka DG. Bombong no.21, Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. Sanjaya (2017) Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara rinci tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam dua siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pre test dan post test hasil belajar siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Scramble. Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data skor yang dicapai subyek penelitian dalam tes pada akhir siklus I dan siklus II. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif, yaitu skor rata-rata dan persentase skor terendah dan skor tertinggi yang siswa dapatkan pada pokok bahasan.

Untuk menghitung rata-rata tes kemampuan digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

- \bar{X} : Nilai rata-rata
- $\sum x$: Jumlah semua nilai siswa
- $\sum N$: Jumlah siswa

(Sumber : Arikunto.2007)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Keterangan :

p : persentase ketuntasan belajar klasikal

Adapun rumus untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

$$y = \frac{Y_2 - Y_1}{Y_1} \times 100$$

Keterangan :

y = peningkatan hasil belajar

Y_2 = nilai setelah tindakan

Y_1 = nilai sebelum tindakan

Persentase Nilai	Kategori
0-60%	Sangat rendah
60-69%	Rendah
70-79%	Sedang
80-89%	Tinggi
90-100%	Sangat tinggi

Sumber : Purwanto, 2020

Hasil Dan Pembahasan

Siklus I

Pretest

Skor Nilai	Frekuensi	Persen tase(%)	Kategori
0-79	23	100%	Tidak Tuntas
80-100	0	0%	Tuntas
Jumlah	23	100%	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pretest yang dihasilkan siswa berada pada rentang skor nilai 0-79 (keseluruhan siswa) dengan persentase sebesar 100% dan tergolong dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada rentang nilai 80-100 tidak satupun siswa yang mencapai skor nilai tersebut sehingga persentase yang diperoleh yaitu 0% dan tergolong dalam kategori tidak tuntas. Penyebab dari tidak tuntasnya nilai siswa dikarenakan siswa masih belum menguasai materi yang berkaitan dengan soal yang diberikan sehingga nilai yang diperoleh tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 80.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	23
Nilai Terendah	24
Nilai Tertinggi	60
Rata-Rata	41,04%
Tuntas	0

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel adalah 23 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 24 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 60 dengan jumlah rata hasil pretest siswa yaitu 41,04%. Dari hasil pretest pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memenuhi KKTP yang telah ditentukan yaitu 80.

Posttest

Skor Nilai	Frekuensi	Persen tase(%)	Kategori
0-79	10	43,48%	Tidak Tuntas
80-100	13	56,52%	Tuntas
Jumlah	23	100%	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dapat diketahui bahwa hasil *posttest* siswa di siklus I pada rentang skor nilai 0-79 terdapat 10 orang siswa dengan persentase sebesar 43,48% yang tergolong dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk rentang skor nilai 80-100 terdapat 13 siswa dengan persentase sebesar 56,52% yang tergolong dalam kategori tuntas. Hasil nilai *posttest* siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 56,52% setelah diberikan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Tidak tuntasnya hasil belajar oleh 10 siswa tersebut disebabkan karena penjelasan peneliti terhadap model pembelajaran dan materi pembelajaran masih kurang maksimal sehingga siswa masih bingung dan belum sepenuhnya paham mengenai materi yang dibawakan dan terdapat siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Muzayyin. 2011) menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor pembawaan materi oleh guru, dimana guru bertugas untuk memindahkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Penyampaian materi yang kurang baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah pula. Penjelasan ini juga senada dengan (Rahmawati. 2020) yang mengungkapkan bahwa guru sebagai subjek pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dimana guru disebutkan sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam belajar mengajar.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	23
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	88
Rata-Rata	67,83%
Tuntas	13

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dilihat dari tabel statistic, jumlah sampel adalah 23 orang. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 sedangkan nilai tertinggi adalah 88, dengan rata-rata 67,83%. Dapat dilihat dari tabel statistic di atas bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dari *pretest* ke *posttest* yaitu sebanyak 13 siswa tuntas dengan persentase 56,52% dan telah mencapai KKTP yang telah ditentukan.

Peningkatan Hasil Belajar

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Persentase Peningkatan
41,04%	67,83%	65,28%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan tabel Peningkatan hasil belajar diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 41,04% dan *posttest* siswa adalah 67,83% dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 65,28% dimana persentase peningkatan tersebut termasuk kategori rendah.

Analisis Refleksi

Adapun masalah yang ditemukan pada siklus I adalah:

- 1) Penjelasan peneliti mengenai model pembelajaran dan materi pembelajaran masih kurang sehingga siswa beberapa siswa masih bingung dan belum memahami materi yang dibawakan. Maka dari itu, sebagai bentuk tindakan perbaikan pada siklus berikutnya peneliti akan menjelaskan prosedur model pembelajaran dengan penjelasan yang lebih baik dan lebih rinci. Peneliti juga akan menjelaskan materi dengan lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok yaitu tidak mengajukan pertanyaan maupun

memberikan saran ketika proses diskusi sedang berlangsung. Maka dari itu, sebagai bentuk tindakan perbaikan pada saat proses pembelajaran peneliti akan melakukan pendekatan dengan cara mengajukan pertanyaan terlebih dahulu dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif serta memberikan apresiasi untuk keseluruhan siswa.

- 3) Beberapa siswa kurang fokus pada saat proses pembelajaran dilihat dari siswa yang bercerita selama pembelajaran sedang berlangsung. Oleh sebab itu, sebagai bentuk tindakan perbaikan peneliti maka pada siklus berikutnya siswa tersebut yang bertindak sebagai notulen di kelompoknya.

Siklus II

Posttest

Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0-79	3	13,04%	Tidak Tuntas
80-100	20	86,96%	tuntas
Jumlah	23	100%	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dapat diketahui bahwa hasil nilai *posttest* siswa siklus II pada rentang skor nilai 0-79 terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 13,04% yang tergolong dalam kategori tidak tuntas. Sedangkan pada rentang skor nilai 80-100 sebanyak 20 orang siswa dengan persentase sebesar 86,96% dan tergolong kedalam kategori tuntas. Tidak tuntasnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya IQ atau kecerdasan intelektual serta minat dan motivasi belajar pada siswa tersebut tidak nampak untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Sejalan dengan Slameto (2003) salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran adalah faktor internal, dimana faktor

tersebut terdapat dalam diri individu. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Daud (2012) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya, hasil belajar adalah faktor internal dimana kecerdasan intelektual yang rendah, kurangnya minat belajar dan semangat belajar yang tidak terlihat diperoleh di dalam faktor tersebut.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	23
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	92
Rata-Rata	80,17%
Tuntas	20

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Diketahui dimana jumlah keseluruhan siswa adalah 23 orang dengan nilai terendah yang diperoleh yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 92 dengan rata-rata hasil belajar yaitu 80,17%. Total siswa yang dinyatakan tuntas dan mencapai KKTP sebanyak 20 orang siswa.

Peningkatan Hasil Belajar

Pretest	Posttest	Persentase Peningkatan
41,04%	80,17%	95,35%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan data Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa pada siklus I sebesar 41,04% dan nilai rata-rata *posttest* siswa pada siklus II sebesar 80,17% dengan persentase peningkatan siklus II sebesar 95,35%, dimana persentase tersebut termasuk kategori sangat tinggi. Pembelajaran pada siklus I, persentase peningkatan hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKTP sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus

berikutnya yaitu siklus II dengan penerapan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Setelah dilakukan proses pembelajaran dan *posttest* pada siklus II, persentase peningkatan hasil belajar siswa meningkat menjadi 95,35% yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis Refleksi

Adapun hasil pengamatan yang dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti pada siklus II adalah siswa telah mengalami peningkatan nilai hasil *posttest* dari siklus I dengan nilai rata-rata 67,83% dan pada siklus II telah mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 80,17%. Berdasarkan analisis refleksi yang telah dilakukan peneliti dimana siswa telah mengalami peningkatan hasil *posttest* dari siklus I ke siklus II dimana 80% siswa telah memperoleh nilai .80 sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan maka peneliti memutuskan tindakan berhenti pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman (DDAT) di kelas X ATPH 2 SMK Negeri 4 Gowa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

Arends, R. I. (2007). *Learning to teach*. New York: McGraw Hill Companies.

Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.

Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muzayyin. A. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahmawati. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3) 254-295

Sanjaya, W. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta

Solihatini, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.